

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

Abadinsky, Howard. 2012. *Organized Crime*. Cengage Learning.

Algifari. 2002. *Ekonomi Mikro Teori Dan Kasus Edisi Kesatu*. Yogyakarta : STIE YKPN.

Anselm, Strauss dan Juliet Corbin. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Creswell, J. W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.

Damsar. 1997. *Sosiologi Ekonomi*. Bielefeld: PT Raja Grafindo Persada.

Hisyam, Ciek Julyati, Abdul Rahman Hamid. 2014. *Sosiologi Perilaku Menyimpang*. LPP Universitas Negeri Jakarta.

Hisyam, Ciek Julyati. 2021. *Perilaku Menyimpang: Tinjauan Sosiologis*. Bumi Aksara.

Kirk, J. & Miller, M. L., 1986. *Reliability and Validity in Qualitative Research*. Beverly Hills, CA, Sage Publications.

Lilik Mulyadi. 2008. *Bunga Rampai Hukum Pidana Perspektif, teoritis, dan Praktik*. PT. Alumni. Bandung.

Miles, M. B. & Huberman, M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Moloeng, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya:Bandung

Mustofa, Muhammad. 2010. *Kriminologi Edisi Kedua: Kajian Sosiologi Terhadap Kriminalitas, Perilaku Menyimpang dan Pelanggaran Hukum*. Bekasi: Sari Ilmu Pratama.

Prasetya Irawan, 2006. *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Departemen Ilmu Administrasi FISIP-UI.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sulaiman, Umar. 2020. *Perilaku Menyimpang Remaja dalam Perspektif Sosiologi (Edisi Revisi)*. Alauddin University Press : Makassar.

Tadie, J., 2009. *Wilayah kekerasan di Jakarta*. Rahayu S. Hidayat. Depok : Masup Jakarta.

Tota M Tobing,. 1985. *Ketika Pasar Senen Masih Disebut Vinke Passer*. Intisari : Jakarta.

UNAS. 2022. *Pedoman Teknis Penulisan Proposal dan Skripsi*. Jakarta : FISIP Universitas Nasional.

William D. Perdue. *Sociological Theory: Explanation, Paradigm, and Ideology*. (Palo Alto, Calif.: Mayfield, 1986), hlm. 133.

### **Jurnal dan Skripsi :**

Guzman, Kurniawan Candra, and Nina Oktarina. 2018. *Strategi Komunikasi Eksternal Untuk Menunjang Citra Lembaga*. *Economic Education Analysis Journal* 7, no. 1. 301-315.

Mighfar, S. (2015). Social Exchange Theory: Telaah Konsep George C. Homans Tentang Teori Pertukaran Sosial. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 9(2), 259-282.

Moeloeng, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung Remadja Karya.

Nugroho, Agung Satrio, R. B. Sularto, and Budhi Wisaksono. 2017. *Tinjauan Kriminologis Tindak Kepremanan Oleh Pengamen Di Simpang Lima Kota Semarang*. *Diponegoro Law Journal* 6, no. 1 : 1-19.

Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. .2011. *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*.

Sacipta, Arief Rachman. 2014. *Konstruksi Sosial Preman (Studi Kasus Preman Di Terminal Kampung Rambutan)*. Bachelor's Thesis. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah.

Salis, A. F. F., & Harsasto, P. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemerintah DKI Jakarta Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Fungsi Trotoar di Tanah Abang*. *Journal of Politic and Government Studies*, 7(1), 21-30.

Sari, Agustine Dwi Windya, M. Arif Sahlepi Lubis, and M. SH. 2020. *Peran Kepolisian Dalam Pemberantasan Kepremanan Yang Melakukan Tindak Pidana Pungutan Liar Dengan Kekerasan Di kota Medan*. Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains 2.

Suyato, Suyato. 2005. *Perilaku Menyimpang Dalam Perspektif Sosiologis*. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 2, no. 2.

**Web :**

Tingkat Pengangguran Terbuka DKI Jakarta 2019-2022, diakses dari <https://jakarta.bps.go.id/indicator/6/45/1/tingkat-pengangguran-terbuka.html>

Bondan Kanumuyoso (2019), berdasarkan wawancara dengan Kumparan.com, 31 Januari 2019. Diakses dari <https://kumparan.com/kumparannews/pasar-senen-dalam-pusaran-kepremanan-1548907767404760733/1manisme> | [kumparan.com](http://kumparan.com)

Pasar Senen, diakses dari [http://p2k.unkris.ac.id/id3/3065-2962/Pasar-Senen\\_42539\\_p2k-unkris.html](http://p2k.unkris.ac.id/id3/3065-2962/Pasar-Senen_42539_p2k-unkris.html)

Puluhan Preman Pasar Senen Terjaring Razia, diakses dari

<https://ntmcpolri.info/20-preman-pasar-senen-terjaring-razia/>

Dwi Julianti. 2022. Pengertian dan Jenis-jenis Kriminalitas – Materi Sosiologi

Kelas 10. Diakses dari <https://www.zenius.net/blog/pengertian-jenis-kriminalitas>



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

#### PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

#### “AKTIVITAS KEPREMANAN DI PASAR SENEN JAKARTA PUSAT”

##### Pedoman Wawancara Untuk Preman

1. Apa alasan Anda menjadi preman?
2. Mengapa mengambil wilayah Pasar Senen dalam pekerjaan Anda?
3. Sudah berapa lama menjalani pekerjaan ini?
4. Bentuk-bentuk aktivitas pekerjaan Anda seperti apa?
5. Apa ada aktivitas sehari-hari selain menjadi preman?
6. Bagaimana pengelompokan/pengorganisasian dan pembagian tugas kerja dalam pekerjaan Anda?
7. Bagaimana dengan pembagian hasil dari pekerjaan Anda?
8. Bagaimana kondisi yang Anda lakukan saat menghadapi aparat dan organisasi masyarakat yang ada?
9. Apa timbal balik yang Anda berikan kepada para pemberi retribusi?
10. Bagaimana bentuk interaksi antar preman atau antar kelompok preman?

## LAMPIRAN 2

### PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

#### “AKTIVITAS KEPREMANAN DI PASAR SENEN JAKARTA PUSAT”

##### Pedoman Wawancara Untuk Pedagang

1. Bagaimana pendapat mengenai keberadaan preman di Pasar Senen?
2. Bagaimana bentuk aktivitas preman yang terlihat?
3. Bagaimana tanggapan mengenai aktivitas mereka?



## LAMPIRAN 3

### TRANSKRIP WAWANCARA 1

#### Narasumber 1

Nama : RB (disamarkan)

Jenis Kelamin : Laki-laki

Profesi/status : Koordinator Preman

Tanggal : 21 Januari 2023

Waktu : 16.42 - 16.55 WIB

Lokasi Wawancara : Warung Kopi depan Pasar Senen Blok III

---

Peneliti : Sore bang, gimana bang kabar? Sehat?

Narasumber : Sehat *brok*. Gimana gimana?

Peneliti : Sebelumnya kenal bang, saya Aqsha bang, jadi gini kan skripsi saya bahasannya soal preman Pasar Senen, jadi saya wawancara abang buat ambil informasi bang, boleh kan bang?

Narasumber : Ooooo boleh-boleh, mau wawancara apa *brok*?

Peneliti : Oke. Sebelumnya abang namaya siapa bang? Nanti bisa saya samarin biar aman.

Narasumber : Nama gua RB, alamat perlu enggak? Hahaha kaya mau bikin KTP.



Peneliti : Hahaha, engga usah bang. Sebelumnya, abang udah berapa lama jadi preman bang?

Narasumber : Kalo turun lapangan mah dari 2012, tapi kan itu waktu masih dipegang bokap gua. Jadinya nurun nih sekarang. Ya engga ada kepengenan begini, hahaha.

Peneliti : Oooh gitu bang, alesannya kenapa bang sekarang jadi preman? Engga kepengen emang jadi yang lain gitu? sama kalo boleh tau kenapa ngambilnya di kawasan sini bang?

Narasumber : Ya namanya semua orang punya cita-cita, *brok*. Ya kan *bokap* dari dulu juga udah disini, ini kebetulan aja *ogut* dapet turunan dari *bokap*, ya gua lanjutin. Namanya ngehasilin duit ya pasti *ogut* makan lah. Tapi kan ga selamanya gua bakal jadi preman terus, makanya gua nekunin dunia DJ lah buat memperbanyak pengalaman gua selama hidup. Biar engga gini-gini aja selama hidup gua gitu *brok*.

Peneliti : Oalah gitu bang, berarti karena emang orang sini yak jadi ngambilnya disini. Abang bisa DJ juga bang? Keren bang.

Narasumber : Hahaha iseng aja *brok* taunya jadi sampingan kan banyak duit jadinya.

Peneliti : Hahaha yoi bang. Kalo boleh tau bokap aktif taun berapa bang?

Narasumber : Tahun 90an lah, ya gini juga kepalain preman sini juga.

Peneliti : Oke oke bang. Terus kalo kerjaannya jadi preman bentuk kerjaannya kaya gimana sih bang? Soalnya kan kalo denger preman jaman dulu kan kayanya serem banget tuh orang dengernya, kaya malak jambret, itu gimana tuh bang?

Narasumber : Sekarang engga sih engga kaya gitu, sekarang kita narikin iuran aja dari pedagang sini sama bajaj bajaj kaya gini nih yang mangkal, kita tarikin juga.

Peneliti : Oooh gitu, beda ya jaman dulu sama jaman sekarang. Ada tarifnya engga sih bang kalo narikin iuran gitu? Kaya di tetepin harganya gitu?

Narasumber : Beda jaman dulu dan sekarang kalo narikin *japrem*. Kalo jaman dulu jaman *bokap* gua, pada ditarifin. Misalkan yang jual baju 5.000 rupiah perhari, toko emas ada yang 10.000 ada yang 20.000 tergantung tokonya. Supir bajaj biasanya ngasih 2.000. Dulu kan kita kalo ngeliat orang culun pasti kita palakin juga. Kalo sekarang beda, jaman berubah lah. Sekarang sama gua gapernah ada yang ditarifin, mereka ngasih berapa aja gua suruh anak buah gua terima, orang nanti yang makan duitnya juga mereka. Selain iuran kita juga kadang bisa jagain toko, misal kaya toko emas kalo malem suka minta di jagain, takutnya dibobol atau didobrak orang, ya ada bayarannya.

Peneliti : Oh gitu bang, kan kalo dulu maaf maaf ya orang kalo denger preman bawaannya kan kriminal aja tuh, hahaha.

Narasumber : Beda brok, sekarang kan kalo gitu-gitu keangkut polisinya gampang, kita kan mikir panjang juga.

Peneliti : Iya bener bang. Oh iya, kalo disini ada pembagiannya gitu ga sih bang? Kaya di kelompokin gitu premanya?

Narasumber : Pengelompokkan disini itu gua bagi per blok, *brok*. Misalnya nih, kaya blok Pasar Senen, gua kasih OC koordinator lapangannya, nanti dia punya orang lagi buat ngatur masalah setoran sama yang lainnya, anak buahnya lah. Nanti kaya di blok Plaza Atrium, gua punya orang lagi nih, kaya si VT nanti dia punya orang lagi buat ngejalanin kerjaan.

Peneliti : VT adeknya abang kan? Kalo OC tuh siapa bang? Preman juga?

Narasumber : Iya, dia yang megang blok pasar sini.

Peneliti : Saya bisa dikenalin bang? Buat wawancara juga soalnya bang lumayan nambah informan.

Narasumber : Boleh, tapi besok paling dia sekarang lagi engga ada disini.

Peneliti : Oke bang. Nih kita lanjut yah. Kalo tugas-tugasnya gimana tuh bang? Namanya kerjaan kan pasti ada tugasnya, kaya abang misal koordinator, terus yang lain apa gitu bang?

Narasumber : Waktu jaman *bokap* gua masih ada, gua dikasih tugas buat megang Pasar Senen, tapi lama kelamaan capek juga *brok* kerja di lapangan, tiap hari mesti muterin pasar. Sekarang ya gua kerjanya bakal urusan sama orang atas aja buat diplomasi sama birokrasinya. Misal kaya orang Lumire (hotel) mau make kita, ya gua yang birokrasi ke orang atasnya, sama kaya halnya Plaza Atrium, kalo kurang

orang buat nambah keamanan mau make kita ya gua diplomasi kesana ngomongin harga.

Peneliti : Oh gitu bang, pantas abang keliatannya kaya nyantai nih, orang kepalanya istilahnya, hahaha.

Narasumber : Ya gitu lah brok, hehehe.

Peneliti : Kalo bagi hasil dari kerjaan tuh gimana bang?

Narasumber : Nanti itu sih dia orang pegang buat makannya aja, tapi ada kasih ke gua. Gua sih kaya gitu *engga* pernah ditahan, nanti kan gua bagi ama anak yang lain, lagi gua juga udah ada usaha juga, *engga* nahan gua mah orangnya brok.

Peneliti : Ohh jadi kebanyakan buat individu mereka aja ya. Oke kalo ada polisi kemari gimana tuh bang?

Narasumber : Jarang *brok* polisi masuk sini soalnya udah tau ini wilayahnya anak sini jadi mereka udah pada hafal lah. Paling kalo bentrokan paling sama yang *rese*, misalkan ada kaya pake seragam mau coba-coba minta jatah ke pedagang, biasanya pedagang ngadu ke kita, ya kita *fight* maksudnya apa ngambil jatah disini, ujung-ujungnya konflik lagi sama aparat, tapi jarang lah hal kaya kejadian. Lagian gua juga kenal sama Kapolsek nya, jadi ga terlalu khawatir lah.

Peneliti : Kenalannya banyak dong abang disini?

Narasumber : Ya gitu lah, hahahaha.

Peneliti : Kalo ormas gitu bang? Ada masalah ga sama mereka?

Narasumber : Banyak ormas mau masuk sini, kaya FBR, Forkabi, FKPPi, terus PP juga mau masuk sini. Gua bilang ya engga apa-apa asal lu engga bawa identitas, kaya naro bendera ormas gitu-gitu. Kemaren orang FBR kemari, ngomong mau naro orang disini, gua bilang oke tapi ada hasilnya dibagi ama kita-kita orang.

Peneliti : Oke kalau gitu bang, terkahir nih. Kan mereka yang udah ngasih iuran ke abang tuh, dari abangnya sendiri ada timbal baliknya engga bang ngasih ke mereka?

Narasumber : Kita kasih balesan ke mereka ngasih mereka keamanan lah, kaya ada kejadian gitu disini kita bantu liatin, kita jagain jangan sampe ada kejadian begitu. Terus kalo ada konflik antar pedagang, biasanya suka kerjain toko saingan aja, makanya kita jagain.

Peneliti : Kejadian maksudnya apa bang?

Narasumber : Ya kaya orang dijambret, ditodong gitu. Terus kaya orang maling gitu kan. Kaya tadi pagi ada yang kejambret tuh di depan Atrium.

Peneliti : Ohh gitu bang, buat mencegah lah ya istilahnya.

Narasumber : Iya.

Peneliti : Oooh, bang kalo interaksinya gitu disini gimana bang? Suka salah paham ngga bang? Atau malah pada kerjasama?

Narasumber : Sekarang jarang sih kaya ribut gitu. Kalo dulu mah ada aja ributnya. Misalnya kaya blok pasar, berantem sama blok Atrium, atau blok Atrium sama blok Hotel. Ya kan dulu banyak disini misalkan kaya orang padang, orang

timor, orang kupang, betawi, macem-macem lah. Kalo udah pada minum mabok, ya pada *bacot* mulutnya, ya berantem. Tapi kalo sekarang udah engga pernah begitu, udah sama-sama ngerti. Kerja sama aja lah, kaya di blok ini butuh orang, ya tarik dari blok mana gitu.

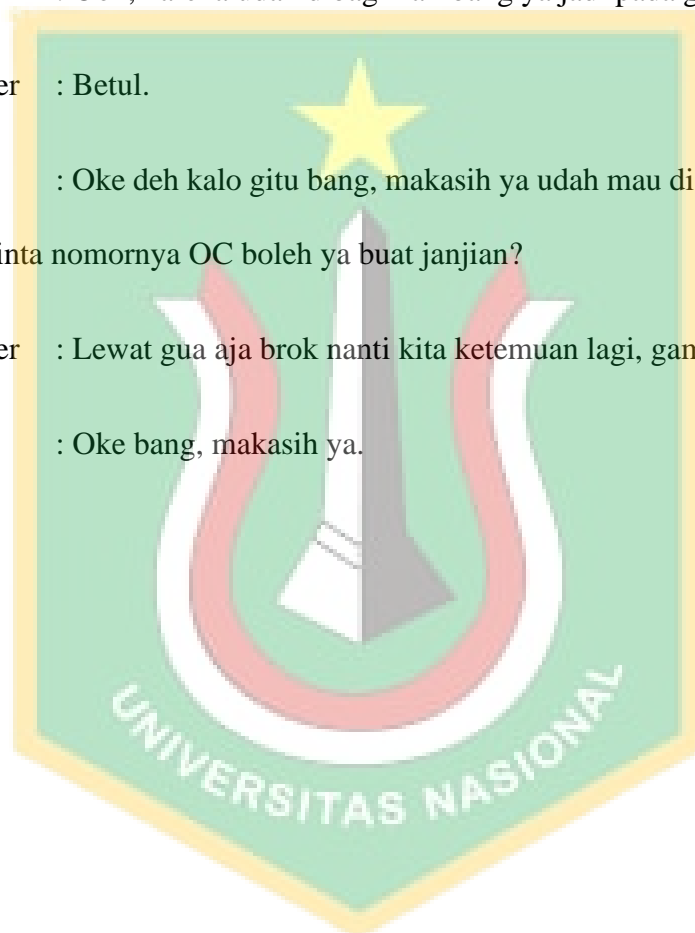
Peneliti : Ooh, karena udah dibagi kali bang ya jadi pada ga ribut lagi.

Narasumber : Betul.

Peneliti : Oke deh kalo gitu bang, makasih ya udah mau di wawancara. Abis ini saya minta nomornya OC boleh ya buat janji?

Narasumber : Lewat gua aja brok nanti kita ketemuan lagi, gampanglah itu.

Peneliti : Oke bang, makasih ya.



## LAMPIRAN 4

### TRANSKRIP WAWANCARA 2

#### Narasumber 2

Nama : OC (disamarkan)

Jenis Kelamin : Laki-laki

Profesi/status : Koordinator Preman Lapangan (Pasar Senen)

Tanggal : 22 Januari 2023

Waktu : 14.43 – 14.50 WIB

Lokasi Wawancara : Warung Kopi depan Pasar Senen Blok III

---

Peneliti : Om OC, kenalin saya Aqsha Om mahasiswa Sosiologi Universitas Nasional. Gini Om karena skripsi saya tentang preman Pasar Senen, saya mau wawancarain Om, buat ambil data Om.

Narasumber : Oh, iya. Gimana apa aja pertanyaannya?

Peneliti : Santai aja sih om, engga formal formal banget kok.

Narasumber : Oh gitu ya dek. Oke deh.

Peneliti : Langsung aja yak Om, Om udah berapa lama bang jadi preman? Terus, kalo boleh tau Om kenapa ngambil wilayah kerja di sini Om?

Narasumber : Saya sudah jadi preman sejak 1990-an dek. Ya alasannya begini karena tuntutan ekonomi dan kebutuhan hidup, dek, karena menganggur dan juga

cuman lulusan smp ya jadi mau kerja apa bingung juga. Kedua juga umur karena pas muda kita ga usaha nyari kerja yang bener, jadinya gini terus (jadi preman) sampe tua deh, sampe gigi udah pada abis. Kenapa kita bisa ngambil kerja di wilayah sini, ya karena saya nganggepnya ini kan wilayah rumah saya, ini rumah saya dibelakang, di Kwini.

Peneliti : Oh, berarti emang karena rumahnya di belakang ya jadi ngambilnya disini Om?

Narasumber : Iya, saya aslinya orang Padang, tapi merantau lah ke Jakarta taun 89an, taun 90an udah jajakin beginian dah.

Peneliti : Om asli Padang ya? Saya juga Om, saya asli Bukittinggi.

Narasumber : Haaa *alah sasuai jo apak ko* hahaha.

Peneliti : Ahm *iyopak* hehehe. Pake bahasa Indonesia aja kali ya Om?

Narasumber : Oh iya iya takut pada engga ngerti ya? Hahaha

Peneliti : Iya Om, hehe. Oke Om, kalo kegiatan sehari-hari selain jadi preman, Om ngapain Om?

Narasumber : Kita kalo sehari-hari kadang disuru bawa mobil orang, jadi supir lah, kadang juga kalo diminta kaya jagain misalkan kalo ada acara ya kita ambil juga. Dulu saya pas jamannya diskotik Stardust saya juga udah jagain, terus jamannya Stadium juga.

Peneliti : Oh Stardust om, yang di kota ya? Yang DJ nya main di film Si Doel? Yang jadi si Hans tuh Om.



Narasumber : Betul, iya jamannya saya dulu itu.

Peneliti : Oh gitu Om. Lanjut nih Om misalkan pas jadi preman, bentuk kegiatannya ngapain aja tuh Om? Soalnya yg saya denger dari Bang RB kemaren narikin iuran pedagang, ada kegiatan lain ga Om?

Narasumber : Ya selain narikin iuran, kita juga tertibin pedagang dek, kaya dulu dulu nih di segitiga sini (Segitiga Senen) kan banyak yang jualan VCD sama DVD bajakan tuh, rata-rata ga tertib makan jalan orang, ya kita tendang-tendangin aja, padahal kita tarik juga setoran ke mereka, hahaha. Ya salah mereka juga gamau tertib kan udah kite bilangin dari awal.

Peneliti : Buset, ditendangin tuh Om? Sangar juga si Om ini, hehehe.

Narasumber : Ya gitu lah dek, walau kita preman kan gerah juga ngeliat orang jualan buka tenda gitu dipinggir jalan, makan jalan, ya kita tertibin lah.

Peneliti : Oh gitu Om, keren si Om nih. Kalo pengorganisasian si Om dapetnya dimana Om? Sama tugasnya apa aja sih Om?

Narasumber : Saya megang Blok Pasar Senen, dek. Kan pasar banyak bloknya tuh sampe 6, nah nanti saya yang bagi tuh blok satu orangnya ini blok dua orangnya ini, blok 3 orangnya ini terus tuh sampe blok 6. Saya ada kali 23 orang buat *handle* pasar. Nanti orang-orang itu yang ngasih koordinasi ama saya, laporan gitu sama saya gimana setoran hari ini, mana pedagang yang *mandeg* pas dimintain setoran. Ya kaya ada si BR tuh juga kadang saya tarik ke wilayah saya kalo misal saya lagi kurang orang.

Peneliti : Ini BR anak buahnya si Om ya?

Narasumber : Iya, dia bagian jalan-jalan aja itu. Kenapa emang?

Peneliti : Paling nanti juga di wawancara juga Om.

Narasumber : Oh iya dia bisa juga itu.

Peneliti : Lanjut nih Om, kalo urusan sama polisi disini sering engga om?

Narasumber : Polisi Senen mah udah kenal kita, dek. Namanya kita dari dulu disini juga dia udah pada tau. Kaya saya kan disini sudah dari tahun 1990-an, jadi kalo ngeliat ada polisi ya tinggal *say* hai aja lah, hahaha. Misalkan kaya misal ada polisi keliling-keliling patroli terus ngeliat kita kumpul-kumpul nongkrong, mereka udah tau 'wah anak sini nih, isinya pasti orang gila semua' *jiper* juga bawaannya. Lagi kan RB udah lapan anam sama polisinya, kalo ada yang keangkut tinggal telfon si gendut (RB) malem itu juga bebas, hahaha.

Peneliti : Enak dong si Om kalo udah kenal, udah ceesan gitu lah ya om?

Hahaha

Narasumber : Namanya juga orang lama dek disini.

Peneliti : Kalo urusan sama ormas Om? Gimana tuh? Kan ormas gitu sering masukin wilayah Om.

Narasumber : Ormas gitu? Jarang dek masuk sini (kawasan Pasar Senen). Saya dulu juga pernah di masukin ke Forkabi, tapi gitu mereka selalu ada minimum setoran buat kepalanya, kalo engga pas ada kena pengurangan performa, kalo gitu makin dipotong duitnya.

Peneliti : Sampe kaya gitu om sistemnya?

Narasumber : Iya, makanya saya engga betah dek.

Peneliti : Oalah gitu Om. Kalo penghasilan gimana tuh Om setorrannya?

Narasumber : Ya ada setor ke saya, nanti saya kasih ke RB lagi. Tapi kebanyakan saya suru mereka pegang buat makan mereka aja sih, engga pelit saya mah.

Peneliti : Oh gitu Om. Oke Om terakhir nih, kalo misalkan mereka udah bayar iuran ke si Om, Om timbal baliknya apa ke mereka? Kaya kasih jasa apa gitu Om?

Narasumber : Kita kasih kenyamanan, dek, buat mereka, ya biar mereka juga nyaman jualan disini terus kenal kita juga, jadi kalo ngasih duit bisa lebih, hahaha. Tapi kan yang dikasih engga selalu bentuknya uang, kadang kalo tukang makanan nyuruh kita makan disitu, kalo tukang buah biasanya ngasih buah ke kita, warung rokok ngasih rokok, engga selalu uang lah, dek.

Peneliti : Kadang dagangan mereka ya yang mereka kasih, gitu ya om?

Narasumber : Iya dek, kaya saya kalo main ke dalem banyak yang nawarin makan, engga khawatir lah disini. Mau apa juga bisa disini.

Peneliti : Hehehe, bisa aja si Om. Terus kalo lagi di dalem, komunikasi nya gimana tuh om? Maksudnya suka pada ribut engga kalo lagi kerja jadi preman?

Narasumber : Kita namanya kerja ya masing-masing aja lah, kan disini sama-sama nyari duit buat makan, ngapain berantem-berantem ya dek. Orang udah dibagi juga kok mana dapet mana. Tuhan juga engga salah kalo ngasih rezeki ke umat-

Nya kan? Kalo kita ribut sama-sama preman, yang ada pengunjung jadi engga betah, terus engga dateng kesini, pedagang engga dapet duit, kita nya juga engga dapet dek.

Peneliti : Oh gitu ya om, lebih kaya kerjasamanya aja sih ya, namanya dah dibagi-bagi ya.

Narasumber : Iya, rezeki sih udah ada yang ngatur, hahaha.

Peneliti : Oke deh Om, kalo gitu. Makasih ya om udah mau diwawancara sama saya om.

Narasumber : Iya, semoga skripsinya cepet kelar dah, kalo udah jadi orang jangan lupa sama Om disini hahaha.

Peneliti : Aamiin Om, In sha Allah.



## LAMPIRAN 5

### TRANSKRIP WAWANCARA 3

#### Narasumber 3

Nama : BR (disamarkan)

Jenis Kelamin : Laki-laki

Profesi/status : Anggota Preman

Tanggal : 24 Januari 2023

Waktu : 18.30 – 18.43 WIB

Lokasi Wawancara : Rumah Narasumber di daerah Kwini

---

Peneliti : Malam bang, kemaren udah sempet ketemu ya pas wawancara sama si Om, tapi ga sempet yak?

Narasumber : Iya kemaren gua mesti ke Cempaka Putih ada acara mendadak, lupa gua. Gimana jadinya wawancara nih kita?

Peneliti : Iya bang, kenalin nih nama saya Aqsha saya mahasiswa Universitas Nasional. Jadi saya kan lagi skripsian bang, ngambil temanya kepremanan Pasar Senen, jadinya wawancara abang gitu, kita mulai aja kali ya?

Narasumber : Oke, ini skripsian ya? Bab empat nih berarti?

Peneliti : Lah iya bang, kok abang tau?

Narasumber : Kan kita juga makan bangku sekolah lagi, preman intelek lah hahaha.

Peneliti : Hahaha oke bang. Gini bang, kenapa sih alasan abang jadi preman bang? Kan padahal udah sempet sekolah katanya tadi? Terus kalo boleh tau nih bang, kenapa ngepremanya disini gitu bang ga di tempat lain?

Narasumber : Kalo gua rasa ya emang enakan begini menurut gua. Dulu gua sempet sekolah tinggi sampe D3, terus pengennya nyari kerja yang lurus yang bagus. Tapi lama-lama gua pikir susah cari kerja, dapet kerja eh kebentrok covid, jadinya balik lagi begini. Enakan gini aja lah (jadi preman), orang udah ngeliat kita dari jauh pasti siapin jatah buat kita. Istilahnya baru *nongolin* idung udah kecium tuh bau duit. Gua tuh di sini dari kecil, tapi ikut ginian (jadi preman) dari 2008 lah. Jadi pedagang sini udah tau kalo ngasih iuran ke anak wilayah (Wilayah Pasar Senen). Makanya kita ngambil wilayahnya disini.

Peneliti : Oh gitu bang, dulu pas ngambil D3 dimana bang?

Narasumber : Disini deket Kramat ada politeknik.

Peneliti : Udah lama juga dong ya bang ngikut sama bang RB?

Narasumber : Dari jaman bokapnya tuh almarhum Kak AR, udah lama juga gua disini.

Peneliti : Oalah gitu bang. Oke lanjut nih bang, kalo disini nih abang jadi preman, bentuk-bentuk kepreman nya tuh gimana sih bang?

Narasumber : Jaman dulu kan ama sekarang beda ya. Jaman dulu mah kita sering *totok-totokin* barang orang, kaya dompet, perhiasan, jam tangan, terus *nyopet* juga. Kadang dulu ada aja bos-bosan mana dateng ke sini (kawasan Pasar Senen) minta kita matiin orang. Dulu disini se *bronx* itu kondisinya.

Peneliti : Totokin tuh maksudnya gimana bang?

Narasumber : Totokin tuh maksudnya ngambilin barang orang.

Peneliti : Pernah bang sampe matiin orang gitu?

Narasumber : Buset dah jaman dulu ada aja kerjaan kaya gitu mah, namanya duit pasti kita ambil, buat makan rokok, kan butuh duit.

Peneliti : Gokil bang, engga takut ketangkap polisi bang?

Narasumber : Jaman dulu istilahnya susah cari orang, sekarang kan udah ada CCTV apa segala macam jadi takut juga sekarang. Sekarang mah narikin setoran aja dah.

Peneliti : Oh gitu bang. Kalo pengelompokannya gimana tuh bang? Kan kemaren kaya bang RB baginya per blok, ada blok pasar gitu gitu. Abang dapetnya dimana bang?

Narasumber : Gua sih ga ada blok yang netep ya, soalnya gua ikutin kata bos RB aja, kalo emang disuru ke sana (Pasar Senen) ya gua kesana temuin OC, atau kalo lagi dipanggil RB suru ke Plaza Atrium ya gua ke Plaza Atrium mungkin emang disana kurang orang. Kalo emang hotel lagi butuh orang misalkan kaya ada yang *rese* gitu, ya gua ke hotel, fleksibel aja sih selama ada duitnya, hahaha.

Peneliti : Loh kalo yang sama OC tuh gimana bang tugas kerjanya abang?

Narasumber : Gua biasanya yang keliling tuh narikin iuran, ke toko baju, tukang sayur, daging, kadang toko emas juga gua yang mintain. Terus kan depan situ (Pasar Senen) suka ada bajaj mangkal, sering gua tarik juga. Tapi kalo bajaj mah buat makan sendiri paling buat rokok-rokokaan aja ga disetor, soalnya bajaj kan ga mesti bayar retribusi buat kita (para preman), yang bayar kan pedagang aja.

Peneliti : Oh gitu bang, kalo boleh tau supir bajaj gitu ngasihnya berapa sih bang?

Narasumber : Supir bajaj paling ngasih cuman dua ribu, kadang seribu, kadang ngasih rokok sebatang, engga netep mereka sih.

Peneliti : Soalnya mereka engga wajib sih ya iuran.

Narasumber : Iya.

Peneliti : Terus nih bang kalo urusan sama polisi gitu gimana bang? Pernah ada masalah engga?

Narasumber : Polisi? Kalo ada polisi gimana maksudnya? Namanya polisi kan kalo mau melakukan tindakan kan pasti karena ada aduan dong dari masyarakat, terus ada aksi kriminal yang dilakukan sama kita disini. Selama kita ga macem-macem dan engga ada aduan ya *fine fine* aja lah. Ya ada mungkin satu-dua anak sini yang kalo lagi rese diangkut polisi, tapi biasanya cuma semalem abis itu ya nongkrong lagi



Peneliti : Udah ngga khawatir lah ya sama urusan gituan ya bang. Terus kalo sama ormas-ormas gitu gimana bang?

Narasumber : Parah bos kalo lagi sama anak ormas begitu, dia kadang ngerasa semena-mena aja kalo lagi nyari setoran. Mereka kan ngerasa lebih apa ya, lebih kaya eksklusif gitu lah karena punya organisasi sendiri. Minggu lalu ada yang *rese* gua datengin malah gua yang di ramein sama mereka, ya anak sini ga terima lah, ribut jadinya.

Peneliti : Pernah tuh bang diributin?

Narasumber : Ini bibir gua dijait kan gara gara ribut sama mereka disini, abis gua digebukin sama dia dia orang, tapi engga apa apa lah namanya laki bos hahahaha.

Peneliti : Keren sih abang. Terakhir nih bang, kalo misalkan mereka udah bayar iuran nih ke abang, abang bales mereka nya gimana?

Narasumber : Karena kan banyak orang dateng main ke sini (kawasan Pasar Senen), orang makin banyak peluang kejadian (pencurian, penjambretan) pasti makin tinggi, disini kan ada terminal, stasiun, orang rame. Karena kita anak wilayah makanya kita jagain lah supaya mereka nyaman kesini. Kalo mereka udah engga nyaman kesini, pedagang engga dapet duit, kita nya juga engga dapet duit dong.

Peneliti : Oh gitu, ya mutualisme aja lah berarti ya bang?

Narasumber : Iya betul simbiosis mutualisme aja, udah bukan jamannya lagi malak malak kita.

Peneliti : Kalo disini bang kalo pas lagi kerja bareng gitu, narikin iuran, interaksi antar premanya atau antar kelompoknya gimana bang? Suka ada berantem engga? Atau adanya malah kerjasama gitu?

Narasumber : Kalo dulu sebelum dibagi wilayah kita pasti ribut lah ada konfliknya, paling karena perebutan wilayah, wilayah sini siapa wilayah sini siapa yang pegang. Sering jaman dulu kalo ribut gara-gara wilayah. Tapi kan sekarang udah ada yang bagi jadinya kaya gitu hampir engga ada lah kaya gitu.

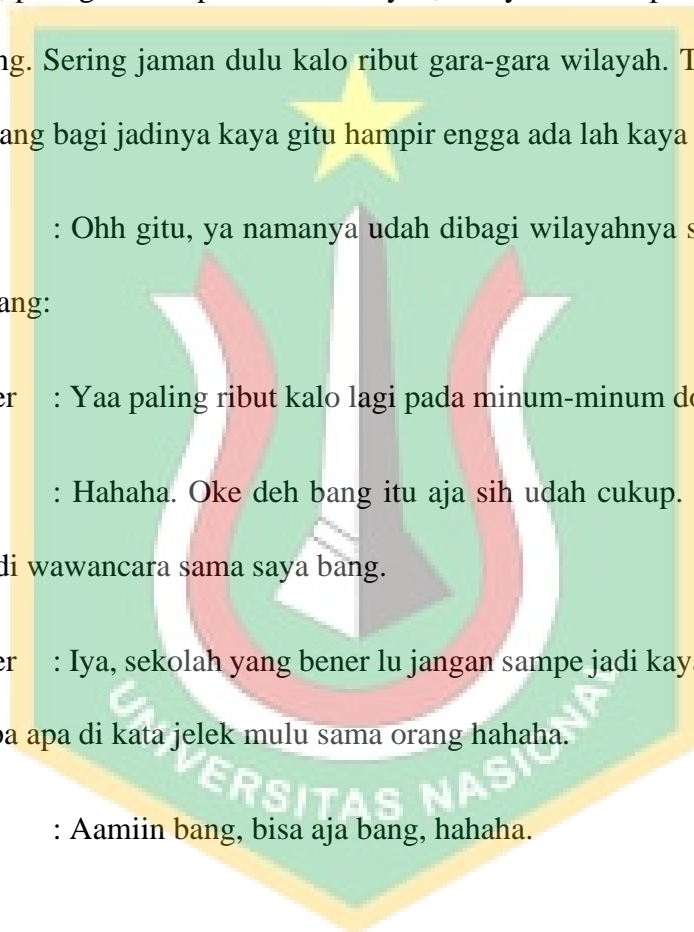
Peneliti : Ohh gitu, ya namanya udah dibagi wilayahnya sih ya, jadi jarang ribut sekarang:

Narasumber : Yaa paling ribut kalo lagi pada minum-minum doang, hahaha.

Peneliti : Hahaha. Oke deh bang itu aja sih udah cukup. Makasih ya bang udah mau di wawancara sama saya bang.

Narasumber : Iya, sekolah yang bener lu jangan sampe jadi kaya gua, engga enak rasanya, apa apa di kata jelek mulu sama orang hahaha.

Peneliti : Aamiin bang, bisa aja bang, hahaha.



## LAMPIRAN 6

### TRANSKRIP WAWANCARA 4

#### Narasumber 4

Nama : BR (disamarkan)

Jenis Kelamin : Laki-laki

Profesi/status : Anggota Preman

Tanggal : 24 Januari 2023

Waktu : 16.45 – 16.50 WIB

Lokasi Wawancara : Warung Kopi depan Pasar Senen Blok III

---

Peneliti : Sore bang VT, gimana kabar bang? Sehat bang?

Narasumber : Sehat sehat, gimana nih langsung dimulai?

Peneliti : Eh iya bang, langsung nih yak, alasan abang jadi preman sini dan ngambil wilayah kerjanya disini gimana bang?

Narasumber : Penasaran aja awalnya ikut ikut aja ginian diajak sama RB.

Peneliti : Penasaran gimana maksudnya bang?

Narasumber : Ya awalnya heran aja kok abang gua ga kerja tapi ngasih duit jajan mulu ke gua. Tiap hari ngeliatnya dirumah tapi bisa ngehasilin duit banyak, tiap hari dulu ada aja orang dateng kerumah bawa duit banyak. Lama-lama ya pengen aja ikut gituan (minta iuran ke pedagang), ternyata gampang ngasilin duit dengan

cara ini. Kerjanya juga dekat rumah dekat sini (daerah Kwini) jadi ya gua gelutin aja.

Peneliti : Oalah gitu toh bang, dari kecil tuh bang?

Narasumber : Engga, semenjak kelar SMA aja.

Peneliti : Oh gitu, oke kalo bentuk-bentuk aktivitasnya gimana bang? Ada perubahan engga jaman dulu sama jaman sekarang?

Narasumber : Ada lah pasti bedanya. Jaman dulu kita mah pasti ada aja malak orang di jalanan. Kalo sekarang kita cuman narikin setoran aja, sama paling ada yang nyewa kita buat jagain hotel, kaya ini disini (segitiga Senen) ada Hotel Lumire, itu gua yang pegang, terus Grand Oasis itu orang gua yang pegang juga. Kalo Atrium nih depan itu anak nya RB, sama di Pasar Senen itu yang megang orangnya RB, ya kaya si OC tuh, dia megang Pasar Senen. Kalo ada nikahan juga kita yang jagain lah, jangan sampe ada yang ganggu acara kaya ormas-ormas, gabakal masuk sini (Kawasan Pasar Senen).

Peneliti : Oh sempet ada masalah juga bang sama ormas gitu?

Narasumber : Gua pribadi engga ada masalah sama kaya gituan (organisasi masyarakat) kalo disini, kecuali dia *nyenggol* gua baru, gua kasih tau gua siapa. Orang ini wilayah gua kok, dari kecil udah main disini (Pasar Senen), jadi lebih kuat untuk terikatnya.

Peneliti : Oke oke bang. Kalo pengelompokan nya sendiri gimana tuh bang?

Abang dapetnya dimana?

Narasumber : Gua megang hotel sih kebanyakan. Tapi ya kadang bosan juga kalo di hotel terus, ya walaupun hotel tau gimana cara ngeleyanin anak sini yang jadi preman disana. Romantis aja lah, rokok makan gratis, hahaha. Tinggal minta ke abang gua buat pindahin gua dimana dimananya, ya beres lah.

Peneliti : Tapi di pasar sini pernah bang dapetnya?

Narasumber : Pernah lah pasti soalnya disini kan ladang duitnya. Ganti-gantian aja entar di hotel, entar disini. Tapi enak di hotel lah makanannya enak-enak hahaha.

Peneliti : Hahaha bisa aja bang. Terus kalo abang tugasnya sendiri ngapain tuh kalo boleh tau?

Narasumber : Bisa dibilang dibawah abang gua jadi tim eksekusi aja. Kalo ada yang ribut-ribut rusuh dijalan pasti ketemunya gua dulu, pasti gua sikat. Karena badan gua yang begini (tinggi besar), jadinya gua juga suka ikut abang gua kalo lagi nego soal harga sama orang atas (pemilik hotel, pengelola pusat perbelanjaan), jadinya ya biar mereka melemah. Kadang gua juga suka *nongolin* barang (senjata tajam) buat modal nakutin aja. Kalo ada pedagang yang mandeg ngasih setoran, pasti gua yang datengin, ya istilahnya ya buat intimidasi aja.

Peneliti : Tapi kalo nyikatin orang gitu pernah bang?

Narasumber : Ya pernah lah, hahaha.

Peneliti : Sangar bang hahaha. Lanjut nih bang, kalo sama aparat gitu pernah ada masalah engga bang? Maksudnya kondisi kalo mereka lagi ada sweeping gitu atau razia gitu disini?

Narasumber : Kalo dulu mungkin iya, ada *sweeping* karena dulu kan disini kehidupannya keras dan *bronx* banget, malak iya, jambret iya, bunuh orang iya, sampe dulu tiap hari ada aja mayat ketemu di belakang pasar atau didepan (Plaza Atrium). Tapi kan itu dulu dan semua karena ada aduan ke polisi. Sekarang sih, engga pernah yang namanya sweeping, paling kalo tawuran aja polisi dateng ngamanin. Kalo razia preman sih sekarang udah jarang. Namanya udah pada kenal sama anak sini (Kwini, kawasan Pasar Senen).”

Peneliti : Buset orang mati bang? Engga pada nyariin tuh keluarganya gitu bang?

Narasumber : Ya biasanya yang mati ya penjahat juga, orang engga beres juga, mana ada yang cariin orang begitu hahaha.

Peneliti : Gile, berarti udah biasa ya kaya gitu disini?

Narasumber : Iya tapi itu dulu lah, sekarang sekarang udah jarang kejadian begitu. Kecuali kalo jambret, copet, tuh masih sering, tapi bukan dari anak kita, biasanya pendatang nyari kesempatan.

Peneliti : Oh gitu bang. Oiya nih bang timbal baliknya buat pedagang yang udah ngasih iuran ke abang itu gimana tuh bang?

Narasumber : Ya jagain lah, kan disini daerah rawan banget, jalan gede suka tawuran biasanya kalo malem, kita jagain. Kaya gua jagain Lumire (hotel) supaya engga dirusak, kan kalo lagi tawuran orang suka engga jelas, entar masuk toko lah ngambilin barang, soalnya kaya biasanya kaca pecah sama yang pada bentrokan. Sering kejadian gitu disini, makanya kita jagain.

Peneliti : Berarti ngasih jasa keamanan tuh ya bang intinya?

Narasumber : Iyak, betul.

Peneliti : Oke bang, terus kalo disini antar blok-blokan misalnya abang di blok ini sama abang yang lain di blok mana gitu, suka pada ribut ga bang? Kaya ada konflik atau bentrokan gitu?

Narasumber : Jarang lah terjadi kaya gitu disini. Paling kalo lagi pada minum aja suka berantem sendiri. Tapi, namanya preman sini kan kebanyakan anak Kwini juga, udah pada kenal lah istilahnya, namanya dari kecil udah bareng juga, jadi jarang berantem. Dulu iya karena belum dibagi wilayah kerjanya jadi suka rebutan. Sekarang kan udah punya bagian masing-masing, ya jadi sekarang lebih bersatu aja antar blok.

Peneliti : Oh gitu bang, oke deh itu aja sih bang untuk sekarang. Makasih ya bang udah sempetin mau saya wawancara.

Narasumber : Iya, sama-sama. Brok gua cabut duluan ya mau ke Mangga Besar.

Peneliti : Oh iya bang siap, makasih bang.

## LAMPIRAN 7

### TRANSKRIP WAWANCARA 5

#### Narasumber 5

Nama : EF (disamarkan)

Jenis Kelamin : Laki-laki

Profesi/status : Pedagang

Tanggal : 25 Januari 2023

Waktu : 11.45 – 11.58 WIB

Lokasi Wawancara : Warung milik narasumber depan Pasar Senen Blok III

---

Peneliti : Siang bang, kenalin nama saya Aqsha, saya mahasiswa Universitas Nasional, Pasar Minggu. Saya lagi penelitian untuk skripsi saya tentang preman nih bang, nah butuh pandangan dari sisi pedagangnya juga, abang bersedia engga saya wawancara?

Narasumber : Oooh, iya boleh boleh.

Peneliti : Oke bang. Jadi abang disini dagang dari tahun berapa bang?

Narasumber : Saya dagang dari 1998an lah, dari jaman bapaknya RB masih jadi ketuanya disini, kenala saya itu. Saya udah disini waktu itu masih bantu-bantu bapak saya yang dagang.

Peneliti : Pendapat abang soal preman disini tuh gimana bang?



Narasumber : Ya biasa lah namanya preman gitu-gitu pasti ada namanya ini dipasar mas.

Peneliti : Abang termasuk yang ngasih iuran juga engga bang ke preman ini?

Narasumber : Iya, dari jamannya bapaknya RB juga saya udah ngasih, biasa lah mereka minta buat makan paling.

Peneliti : Oh gitu. Kalo bentuk-bentuk aktivitas mereka yang abang liat gimana tuh bang? Ada beda engga bang jaman dulu sama jaman sekarang?

Narasumber : Jaman dulu mah barang warung ada aja yang di mintain, kaya rokok lah atau roti lah, padahal udah dikasih iuran juga, tetep aja. Kalo sekarang yang saya liat ya narikin iuran saya biasanya ngasih aja se ikhlasnya buat mereka, paling ya mereka buat makan ama rokoknya, kadang rokok juga saya kasih haha.

Peneliti : Ooh, oke. Kalo malak-malak gitu pernah bang?

Narasumber : Jarang sih, kalo sekarang. Kalo dulu ada aja kadang yang kaya gitu tapi engga sering.

Peneliti : Kalau iuran gitu pernah nanya engga bang buat apa apa nya?

Narasumber : Kita kalo disini bilangnya uang kemanan aja. Jadi mereka kaya kasih keamanan buat kita disini, kalo ada copet gitu atau jambret jadi biar aman aja.

Peneliti : Ooh jadi mereka ngasih keamanan ya istilahnya.

Narasumber : Iya.

Peneliti : Menurut abang keamanan yang mereka kasih gimana bang?

Narasumber : Disini kalo ada dia dia orang (preman) kalo ada apa-apa gampang dapetannya (pelaku). Dulu anak saya kecopetan HP waktu jagain toko, saya ngomong ke RB anak saya HP nya kecopetan pagi, sore nya HP anak saya udah balik lagi, ya ada bayarannya lah.

Peneliti : Oh bayar lagi tuh bang?

Narasumber : Iya lah, kan ada tambahan bayaran buat jasanya gitu buat mereka lah mas.

Peneliti : Oh iya bener juga ya. Oke deh itu aja sih bang yang mau saya tanyain. Terima kasih ya bang udah mau saya wawancara.

Narasumber : Iya sama-sama mas.



## LAMPIRAN 8

### DOKUMENTASI PENELITIAN



Peneliti di depan Pasar Senen Blok III



Aktivitas pedagang baju bekas di Pasar Senen



Aktivitas pedagang di pasar basah Pasar Senen

## LAMPIRAN 9

### SURAT PERMOHONAN PENELITIAN DAN INFORMASI DATA

 UNIVERSITAS NASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
TERAKREDITASI BAN-PT

Jl. Sawo Manis No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520  
Telp. (021) 70737624, 7806700 Ext.146, Fax 7802718-7802719  
Homepage: <http://www.unas.ac.id> Email: [info@unas.ac.id](mailto:info@unas.ac.id)

---

Nomor : 182/WD/1/2023 Jakarta, 21 Januari 2023  
Lamp : -  
Perihal : Permohonan Penelitian dan Informasi Data

Kepada Yth : Koordinator Preman Pasar Senen  
Di-  
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami perkenalkan dengan hormat mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Aqsha Verestiano  
Nomor Induk Mahasiswa : 193503516040  
Prodi/Konsentrasi : Sosiologi  
Alamat Rumah : Komplek BBD Blok B1 No. 100 Cimanggis  
Depok  
HP : 0813-8064-7562

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul: **Aktivitas Premanisme di Pasar Senen Jakarta Pusat** dengan Dosen Pembimbing yaitu Prof. Dr. Aris Munandar, M.Si.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatiannya dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan,

  
Dr. Bhakti Nur Avianto, M.Si

Program Studi : Ilmu Politik - Hubungan Internasional - Sosiologi - Administrasi Publik - Ilmu Komunikasi

## LAMPIRAN 10

### LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN



#### UNIVERSITAS NASIONAL FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

S1- Ilmu Politik, S1- Hubungan Internasional, S1- Ilmu Administrasi Negara,  
S1- Sosiologi, dan S1- Ilmu Komunikasi

Jl. Sawo Manila No. 61 Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta 12520 Telp. (021) 78833307, 7806700 (Hunting) Fax. 7802718, 7802719

P.O. Box 4741 Jakarta 12047 Homepage : <http://www.unas.ac.id>. E-mail : [febunas49@gmail.com](mailto:febunas49@gmail.com)

#### KONSULTASI BIMBINGAN

**Npm** : 193503516040  
**Nama** : MUHAMMAD AQSHA VERENSTIANO  
**Program Studi** : Sosiologi  
**Konsentrasi** :

#### KONSULTASI PEMBIMBING PROPOSAL

Tanggal	Materi Konsultasi	Status
16 October, 2022	penambahan pada latar belakang, dan memperbaiki kerangka konsep	Sudah Ditanggapi

#### KONSULTASI PEMBIMBING TUGAS AKHIR

Tanggal	Materi Konsultasi	Status
31 January, 2023	7 desember 2022 perbaikan pada penggunaan teori, serta penambahan dan perbaikan pada latar belakang serta tinjauan pustaka terdahulu.	Sudah Ditanggapi
31 January, 2023	20 desember 2022 perbaikan pada metode pengumpulan data, serta perbaikan pada kerangka konsep	Sudah Ditanggapi
31 January, 2023	18 januari 2023 konsultasi mengenai pembahasan serta penambahan poin pembahasan pada bab iv	Sudah Ditanggapi
31 January, 2023	23 januari 2023 konsultasi mengenai dokumentasi wawancara, serta konsultasi mengenai pembahasan pada bab iv	Sudah Ditanggapi
31 January, 2023	14 januari 2023 perbaikan pada konsep teori yang digunakan dan pedoman wawancara	Sudah Ditanggapi

Tanggal	Materi Konsultasi	Status
31 January, 2023	27 januari 2023 review pembahasan dan penelitian, serta impelentasi teori.	Sudah Ditanggapi
31 January, 2023	30 januari 2023 perbaikan pada penggunaan footnote dan tambahan poin pembahasan	Sudah Ditanggapi
3 February, 2023	1 februari 2023 konsultasi draft final dan perbaikan pada footnote	Sudah Ditanggapi



## LAMPIRAN 11

### SURAT PENUNJUKKAN PEMBIMBING



#### UNIVERSITAS NASIONAL FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

S1- Ilmu Politik, S1- Hubungan Internasional, S1- Ilmu Administrasi Negara,  
S1- Sosiologi, dan S1- Ilmu Komunikasi

Jl. Sawo Manila No. 61 Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta 12520 Telp. (021) 78833307, 7806700 (Hunting) Fax. 7802718, 7802719  
P.O. Box 4741 Jakarta 12047 Homepage : <http://www.unas.ac.id> E-mail : [febunas49@gmail.com](mailto:febunas49@gmail.com)

#### PENUGASAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor : 222/D/X/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Nasional dengan ini menugaskan kepada :

Nama Dosen : **Prof. Dr. Aris Munandar, M.Si**

Sebagai Pembimbing skripsi Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023 bagi mahasiswa berikut :

Nama Mahasiswa : Muhammad Aqsha Verenstiano  
Nomor Pokok : 193503516040  
Program Studi : Sosiologi  
Bidang Konsentrasi :

Adapun tugas pokok pembimbing Skripsi adalah :

- o Mengarahkan mahasiswa bimbingannya menyusun proposal penelitian
- o Mendampingi mahasiswa bimbingan dalam seminar proposal penelitian
- o Mengarahkan/membimbing mahasiswa dalam penelitian dan penulisan skripsi

Tugas dan wewenang ini berlaku paling lama untuk jangka waktu 2 (dua) semester, sejak tanggal penugasan ini ditanda tangani.

Jakarta, Rabu, 5 Oktober 2022  
Dekan,



**Dr. Erna Ermawati Chotim, M.Si**  
N.I.P. : 0109150857

Tembusan :

1. Wakil Dekan FISIP;
2. Ka. Program Studi;
3. Arsip;

## LAMPIRAN 12

### SURAT KETERANGAN LOLOS CHECK TURNITIN



UNIVERSITAS NASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
TERAKREDITASI BAN-PT

Jl. Sawo Manila No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520  
Telp. (021) 70737624, 7806700 Ext.146, Fax. 7802718-7802719  
Homepage: <http://www.unas.ac.id> Email: [info@unas.ac.id](mailto:info@unas.ac.id)

Jakarta, 30 Januari 2023

No : 007/Prodi-Sos/I/2023  
Lampiran : Bukti Check Plagiarisme Menggunakan Turnitin  
Perihal : Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

#### SURAT KETERANGAN

Menerangkan nama mahasiswa Program Studi Sosiologi Universitas Nasional berikut:

Nama Mahasiswa : Muhammad Aqsha Verenstiano  
NPM : 193503516040  
Program Studi /Fakultas : Sosiologi/ FISIP Universitas Nasional  
Judul Skripsi : Aktivitas Premanisme di Pasar Senen Jakarta Pusat

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan *check* plagiarisme menggunakan turnitin pada karya skripsi yang ditulis untuk memenuhi syarat kelulusan dengan bukti terlampir. Persentase hasil *check* plagiarisme adalah sebagai berikut:

Persentase plagiarisme skripsi : 16%  
Toleransi kesamaan maksimal plagiarisme : 25%

Berdasarkan hasil *check* plagiarisme tersebut, maka mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan **LAYAK** untuk mengikuti ujian skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan sesuai dengan kebutuhan pihak terkait dengan penuh tanggung jawab.

**Ketua Program Studi Sosiologi  
FISIP Universitas Nasional**

**Adilita Pramanti, S.Sos., M.Si**  
NID.0102018006



## LAMPIRAN 13

### BUKTI HASIL CHECK TURNITIN

The screenshot displays the Turnitin submission interface. The main document area shows the title "AKTIVITAS KEPREMANAN DI PASAR SENEN JAKARTA PUSAT" and the author "Muhammad Aqsha Verenstiano" with NPM number "1923503516040". The document is set against a background of the Universitas Nasional logo. On the right side, a "Match Overview" panel shows a total match rate of 17%. Below this, a list of eight sources is shown with their respective match percentages: 4%, 2%, 1%, 1%, 1%, 1%, <1%, and <1%.

Source	Match Percentage
1 Submitted to Universita... Student Paper	4%
2 Submitted to Universita... Student Paper	2%
3 Submitted to Sriwijaya ... Student Paper	1%
4 Submitted to Universita... Student Paper	1%
5 Submitted to Universita... Student Paper	1%
6 Submitted to Universita... Student Paper	1%
7 Submitted to Universita... Student Paper	<1%
8 Submitted to Iabi Student Paper	<1%

Page: 1 of 85 | Word Count: 14132 | Text-Only Report | High Resolution | On

## M AQSHA V\_SKRIPSI

### ORIGINALITY REPORT

<b>17</b> %	%	%	<b>17</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	4%
<b>2</b>	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	2%
<b>3</b>	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
<b>4</b>	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
<b>5</b>	Submitted to Universitas Airlangga Student Paper	1%
<b>6</b>	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
<b>7</b>	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
<b>8</b>	Submitted to isbi Student Paper	<1%
<b>9</b>	Submitted to iGroup Student Paper	<1%

## LAMPIRAN 14

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Muhammad Aqsha Verenstiano, lahir di Jakarta pada 18 Februari 2000. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Barens Hidayat dan Ibu Risetiani Maulina. Saat ini penulis bertempat tinggal di Komplek BBD, Blok B1 No. 100 RT02/RW03 Mekarsari, Cimanggis, Depok, Jawa Barat. Penulis memulai pendidikan dari tingkat Taman Kanak-Kanak (TK), lalu melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDT Tugu Ibu 2 Depok, kemudian melanjutkan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 8 Depok pada 2012-2015, lalu melanjutkan kembali ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 13 Depok, dan saat ini penulis sedang melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nasional, Jakarta.

Sebagai mahasiswa, penulis sempat mengikuti kegiatan magang pada bulan Mei-Juni 2022 di Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia. Selama hidup penulis, penulis aktif sebagai tenaga pengajar kelas Bahasa Inggris untuk tingkat SD, SMP, dan SMA pada 2016-2020 di NEC (Noor English Course) dan aktif sebagai Ketua Karang Taruna tingkat RW 03 periode 2018-2020 dan periode 2020-2022 serta aktif sebagai anggota Karang Taruna tingkat Kelurahan Mekarsari Bidang Pemberdayaan Masyarakat periode 2019-2022.